

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mewabahnya pandemi *Covid-19* hampir menyebar ke berbagai negara diseluruh dunia bahkan sudah menembus angka 6,2 juta jiwa yang positif terkena virus tersebut di seluruh belahan dunia sedangkan di Indonesia sendiri sudah pada angka 28,2 ribu orang mulai dari usia lanjut sampai anak-anak sudah menjadi korban keganasan virus ini (Gugus Tugas Nasional, 2020). Keganasan wabah tersebut hampir berdampak pada semua sektor di Indonesia, salah satu yang paling merasakan dampaknya adalah sektor pendidikan (Syah, 2020). Sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengambil langkah cepat dan antisipasi dini dengan menetapkan semua proses belajar mengajar mulai dari tingkat pendidikan tinggi hingga dasar di lakukan dari rumah atau secara daring, hal tersebut sebagai upaya pencegahan penularan wabah yang pasif dan sangat cepat mengingat sekolah merupakan salah satu tempat berkumpulnya manusia dalam jumlah banyak (Kemendikbud, 2020).

Pengalihan belajar ke rumah tersebut tidak hanya berdampak terhadap pendidikan tinggi dan menengah saja, tetapi dunia pendidikan paling dasar seperti pendidikan anak usia dini juga sangat merasakan langsung dampak dari perubahan sistem belajar dari rumah tersebut. Sekarang setiap kegiatan

pembelajaran otomatis beralih menjadi sistem daring (*online*), sehingga semua menjadi serba *online*, mulai dari kerja sampai belajar juga dilaksanakan dengan sistem *online* dari rumah masing-masing. Kegiatan-kegiatan publik berubah secara keseluruhan dan beralih menjadi pusat kegiatan atau aktivitas utamanya berasal dari rumah.

Realitas ini menjadi baru dalam dunia pengajaran utamanya di pendidikan sekolah dasar (SD). Suka maupun tidak suka, perubahan pola kehidupan baru dikenal dengan sebutan *new normal*, menjadikan semua pihak baik para guru, orangtua, maupun peserta didik harus siap beralih melalui pendekatan belajar yang berbeda dari biasanya dan belajar dirumah di masa pandemi *covid-19* seperti ini. Distribusi guru yang tidak merata di daerah (Mahbub et al., 2020) mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dimuka bumi, tanpa pendidikan kita tidak akan pernah mampu mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri kita. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia. Melalui pendidikan manusia mengalami perubahan, dan tentunya perubahan itu menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar pada saat ini tidak hanya mengedepankan pada aspek kognitif saja tetapi melibatkan aspek afektif dan psikomotorik anak. Bentuk pengembangan ketiga aspek ini disisipkan pada setiap kegiatan pembelajaran yang terdiri atas beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan Permendikbud No 81A Tahun 2013, Pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik, secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan manusia.

Pembelajaran matematika salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya, berorientasi pada penguasaan materi saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa mampu menguasai materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

Kesulitan belajar matematika peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Penyebab salah satunya yaitu siswa yang tidak mampu berhitung akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber

belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman lainnya yang tidak mengalami kesulitan dalam berhitung. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar. Dengan kata lain guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan peranan guru yang diperlukan dari seorang pendidik diharapkan dari guru yaitu peran guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisme, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrasi, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator (Djamarah, 2010:43). Banyak kesulitan yang dialami oleh guru maupun orang tua dalam belajar dan mengajarkan anaknya seperti membaca, menulis dan berhitung dimasa pandemi *Covid-19* ini. Guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia yang seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Guru di sekolah sangat berperan penting dalam mengatasi siswa, yang kesulitan berhitung. Guru sering mengalami siswa yang kesulitan belajar.

Hal ini tentu menghambat kegiatan pembelajaran karena pendidik dan peserta didik perlu beradaptasi atas kondisi pendidikan yang sedang berlangsung saat ini. Peserta didik pun mengalami kesulitan untuk belajar selama pandemi *covid-19* karena siswa bingung dengan pembelajaran yang dilaksanakan berubah berubah sesuai dengan kondisi *covid-19* di daerah mereka.

Kesulitan belajar dimana siswa tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:235) menyatakan bahwa, "Kesulitan belajar adalah suatu situasi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman,

hambatan atau gangguan dalam belajar”. Setiap Peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki kemampuan untuk menangkap pembelajaran dengan kecepatan yang berbeda pula. Ada anak didik yang cepat dalam menangkap pembelajaran dan ada pula yang lambat. Anak yang lambat dalam menangkap pembelajaran kemungkinan mengalami kesulitan dalam belajar.

Guru memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama saat pandemi *covid-19* saat ini. Menurut Undang-undang no 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memberikan perhatian dan penanganan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Observasi dan wawancara awal di SDN Da’iring 1, Hari Jumat, tanggal 26 Februari 2021 diperoleh data bahwa kondisi siswa di kelas II masih ada beberapa siswa yang kesulitan belajar berhitung, dan masih terbata-bata dalam menyebut angka, sulit berhitung penjumlahan dan pengurangan, susah membedakan angka dan simbol bilangan. SDN Da’iring 1 terdapat 12 siswa yang masih kesulitan dalam belajar berhitung di masa pandemi seperti ini. Dalam membimbing siswa peran guru hanya memberikan tugas melalui online via wa, dan memberikan perlakuan khusus dan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung yaitu memberikan pengajaran berhitung bagi anak yang kesulitan belajar berhitung setelah pelajaran daring selesai.

Berdasarkan wawancara di SDN Da'iring 1 dapat disimpulkan SDN Da'iring 1 memiliki penyelesaian dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar berhitung. Guru sangat berperan penting dalam hal mengatasi siswa yang kesulitan belajar berhitung di kelas II, karena pada kelas II merupakan tahap awal berhitung di sekolah dasar. Alasan mengambil di SDN Da'iring 1 sekolah tersebut terdapat permasalahan yaitu kesulitan belajar berhitung dan di SDN Da'iring 1 sudah memberikan cara penyelesaiannya mengatasi siswa yang kesulitan belajar berhitung, untuk melihat peran guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar berhitung. Oleh karena itu perlu dikaji mengkaji peran guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar berhitung.

Hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Winarsih (2013), dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Di SD Negeri Jatiroto hampir 50% siswa mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Untuk itu guru perlu melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Peran guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar berhitung bilangan pada mata pelajaran matematika di masa pandemi covid-19 “ .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah itu adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam berhitung bilangan di masa pandemi *covid-19* ?
2. Bagaimanakah kendala-kendala yang ditemukan oleh guru pada saat mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya peneliti memiliki tujuan yang diharapkan, baik itu berupa perubahan ataupun peningkatan dari hasil penelitian yang dilakukannya, adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam berhitung bilangan di masa pandemi *covid-19*
2. Mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam berhitung bilangan pada mata pelajaran matematika dimasa pandemi *covid-19* kelas II

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat mengetahui angka bilangan

- b. Siswa dapat lebih baik lagi dalam berhitung bilangan dalam mata pelajaran matematika
- 2. Bagi guru
 - a. Guru dapat mengetahui peran penting seorang guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar angka.
 - b. Guru dapat menerapkan upaya atau cara untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar angka.
 - c. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan belajar angka.
 - d. Guru dapat menggunakan media dan metode kepada siswa yang kesulitan belajar berhitung.
- 3. Bagi sekolah
 - a. Menjadikan kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kemampuan untuk berhitung.
 - b. Sekolah dapat membuat standarisasi kemampuan berhitung bagi siswa yang ingin belajar.
 - c. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menyusun kegiatan yang dapat membantu mengatasi siswa yang kesulitan berhitung.
- 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dalam penelitian, mengetahui masalah yang ada dalam lapangan dan mencari solusi penyelesaiannya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai peran guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam berhitung bilangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti serupa di tempat lain.